

Setting Psikologis Tokoh pada Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)

Khumaini Maulida, Yunita Anas Sriwulandari

Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo
e-mail: khumainiMaulida@gmail.com, cikyun2906@gmail.com

Abstract

The study aims to understand the psychology setting of the figure on a family movie that was released in January 2020 with the title later we're Story of today (NKCTHI). This research uses primary data sources in the form of text and images contained in the soft copy of NKCTHI movies and secondary data obtained from documents, journals and other records. Primary Data is used as a description analysis material by researchers. That is focused on the setting, the setting of the place, the time or the atmosphere that is then attributed to the psychology theory of Sighmund Freudh namely Id, Ego and Super ego. The results of this research show that, a condition of setting the place, time and atmosphere affects the psychological of a person ranging from his subconscious to the output produced by his own behavior control in the scope of Id, Ego and Super ego.

Keywords: *Setting psychology, film NKCTHI*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami setting psikologi tokoh pada sebuah film keluarga yang rilis pada januari 2020 dengan judul Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa teks dan gambar yang terdapat dalam soft copy film NKCTHI dan data sekunder yang didapatkan dari dokumen-dokumen, jurnal dan catatan lainnya. Data primer digunakan sebagai bahan analisis deskripsi oleh peneliti. Yang terfokus pada setting, baik setting tempat, waktu maupun suasana yang kemudian dihubungkan dengan teori psikologi sighmund freudh yaitu Id, Ego dan Super ego. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, suatu keadaan berupa setting tempat, waktu dan suasana mempengaruhi psikologis seseorang mulai dari alam bawah sadarnya hingga output yang dihasilkan oleh pengendalian perilakunya sendiri dalam ruang lingkup Id, Ego dan Super ego.

Kata kunci: Setting psikologi, film NKCTHI

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, artinya realitas dalam karya sastra adalah realitas rekaan yang tidak sama dengan realitas dunia nyata, Karya sastra meskipun bersifat rekaan, tetapi tetap mengacu kepada realitas dalam dunia nyata (Noor, 2009:13). Dalam kamus istilah Sastra Purba (2012: 2) tertulis bahwa sastra adalah karya lisan atau tertulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya. Sastra merupakan sebuah karya atau kegiatan seni yang tidak memiliki batasan. Meskipun tidak memiliki sebuah batasan, para ahli sastra memiliki aturan-aturan guna membedakan jenis karya satu dengan yang lain.

Penelitian sebuah karya sastra secara mendalam dibutuhkan ilmu bantu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ilmu psikologi sebagai ilmu bantu. Psikologi digunakan mengingat karya sastra merupakan sebuah aktivitas psikologis, yaitu ketika seorang pengarang menggambarkan watak dan kepribadian tokoh di dalam cerita. Karya sastra selain novel, puisi, cerpen, dan drama juga ada film. Film merupakan suatu bentuk komunikasi massa dimana penyampaian pesan ditransfer dari unsur visual dan unsur audio kedua unsur ini dipadukan menjadi suatu media untuk menyampaikan informasi hiburan, sosial, pendidikan, dan komersil dan juga film adalah suatu kreativitas seni orang yang membuat karya film itu sendiri. Karena itu film mempunyai kemampuan yang kreatif karena film mampu menggambarkan realitas yang ada dengan gambaran imajiner yang dapat menyuguhkan hiburan, renungan, dan refleksi bagi penonton atau masyarakat yang menyaksikannya. (Sumarno 1996: 27)

Dewasa ini dunia perfileman semakin ramai untuk dibicarakan, hal ini karena film merupakan hiburan yang tidak pernah membosankan untuk ditonton. Beberapa pengertian film adalah.. Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. (Effendy, 1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka (1990 : 242), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Dari definisi yang pertama, kita dapat membayangkan film sebagai sebuah benda yang sangat rapuh, ringkih, hanya sekeping Compact Disc

(CD). Sedangkan film diartikan sebagai lakon artinya adalah film tersebut merepresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens. Dengan kata lain, film dapat mempengaruhi psikologi setiap penontonnya, sesuai dengan apa yang digemari oleh penonton tersebut. Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film itu selain memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi antara suara, tata warna, costum, dan panorama yang indah. Serta ada beberapa tokoh yang disukai oleh penonton, bisa karena karakter yang baik, cara bicara dan ciri khas atau ciri khusus yang dimiliki oleh tokoh. Tidak diragukan film memang memiliki daya pikat yang dapat memuaskan penonton.

Alasan-alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena adanya unsur usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu. Kelebihan film karena tampak hidup dan memikat. Alasan seseorang menonton film untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya batin. Setelah menyaksikan film, seseorang memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi. Film dapat dipakai penonton untuk melihat-lihat hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru.

Sebuah film disadari atau tidak, dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang di kisahkan dalam film. Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, antara lain: (1) Pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis. (2) Pesan film dengan adegan-adegan penuh kekerasan, kejahatan, dan pornografi apabila ditonton dengan jumlah banyak akan membawa keprihatinan banyak pihak. Sajian tersebut memberikan kecemasan bagi manusia modern. Kecemasan tersebut berasal dari keyakinan bahwa isi seperti itu mempunyai efek moral, psikologi, dan sosial yang merugikan, khususnya pada generasi muda dan menimbulkan anti sosial. (3) Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan. Peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa (seperti

sexs bebas, penggunaan narkoba) dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda Indonesia akan rusak.

Berdasarkan uraian di atas dapat, rumusan masalah yang ingin diketahui pada penulisan penelitian dengan judul Analisis Psikologi Tokoh Pada Film NKCTHI, yaitu bagaimanakah setting psikologi tokoh yang terdapat dalam film NKCTHI. Tujuan yang ingin dicapai penulis pada penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui setting psikologi tokoh yang terdapat dalam film NKCTHI

B. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang sifatnya deskriptif. Riset Kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data (Kriyantono, 2006 : 56).

Namun demikian tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal-hal tertentu misalnya, menyebutkan jumlah anggota keluarga, banyaknya biaya yang dikeluarkan untuk belanja sehari-hari ketika menggambarkan kondisi sebuah keluarga, tentu saja bisa. Yang tidak tepat adalah apabila dalam mengumpulkan data dan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistik (Arikunto, 2002: 10). Sedangkan data deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk kata-kata frasa, klausa, kalimat atau paragraf dan bukan angka-angka. Dengan demikian hasil penelitian ini berisi analisis data yang sifatnya menuturkan, memaparkan, memerikan, menganalisis, dan menafsirkan (Satoto; 1992: 15).

Fokus penelitian ini, menggunakan teori Sigmund frued tentang 3 aspek kepribadian yaitu: Id, Ego dan Super Ego. Yang mana, Id merupakan tempat penyimpanan instink dan libido. Id merupakan struktur yang kuat dari kepribadian karena id menyediakan energi bagi kedua komponen lain. Instink berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan fisik dan berusaha untuk memenuhinya. Id beroperasi dengan prinsip kesenangan (pleasure principle), fungsi id adalah untuk mencapai kesenangan dan menghindari ketidakpuasan. Id berjuang untuk mencapai kepuasan yang cepat dan tidak mentoleransi keterlambatan untuk kepuasan tersebut untuk alasan apapun.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setting Psikologi Tokoh Film NKCTHI

Cerita dibuka dengan suasana saat Ibu hendak melahirkan anak ketiganya yang dinyatakan kembar oleh dokter, mereka semua, satu keluarga terdiri dari Ayah, Ibu, Anak pertama bernama Angkasa, anak ke dua bernama Aurora serta calon adik-adik kembar berada di rumah sakit sedang menunggu Ibu yang sesegera mungkin akan melaksanakan persalinan.

1. Ayah

Id : mengharapkan kehadiran bayi kembar.

Ego : merasa khawatir terhadap istrinya yang akan melaksanakan persalinan.

Super ego: mengantarkan istrinya sampai ke ruang operasi

2. Angkasa

Id : menghawatirkan Ibu

Ego : mempertimbangkan untuk ikut ibu ke ruangan bersalin atau mematuhi perintah ayahnya untuk menunggu di ruang tunggu dan menjada Aurora

Super ego: menunggu di ruangan tunggu bersama Aurora

Dilanjutkan dengan suasana yang menyedihkan karena ternyata bayi kembar yang diharapkan ternyata yang hanya dapat diselamatkan hanya satu bayi saja yaitu Awan, dan satu bayi lainnya meninggal dunia.

1. Ayah

Id : tidak mau membuat keluarganya sedih

Ego :mempertimbangkan untuk memberitahu atau menutupi meninggalnya kembaran Awan dari Aurora dan juga Awan.

Super ego: menyuruh Ibu dan Angkasa, agar tidak menceritakan kejadian tersebut kepada Awan dan Aurora, selain itu Ayah juga membuang semua barang-barang milik kembaran Awan yang telah meninggal, termasuk tempat tidur bayi dan semua baju-baju bayi.

2. Ibu

Id : menyesali kepergian salah satu anak kembarnya dengan kesedihan yang begitu mendalam.

Ego : mempertimbangkan keinginan suaminya supaya tidak perlu terlihat bersedih di depan anak-anak mereka.

Super Ego: menangis tersedu-sedu di balik pintu dan di dalam kamar mandi.

Meninggalnya kembaran awan, ternyata berdampak pada kehidupan keluarga ini. Ayah menjadi sangat ofer protektif terhadap anak-anaknya terutama kepada Awan, ia bahkan seolah tidak peduli dengan dua anak lainnya, hal ini sangat dirasakan oleh Aurora sebagai anak tengah, ia selalu melakukan beberapa cara agar ayahnya memperhatikan dirinya, tidak hanya selalu mengutamakan Awan saja. Salah satu cara yang dilakukan Aurora adalah dengan mengikuti les berenang dan kompetisi-kompetisi berenang bersama Awan.

1. Aurora

Id : ingin menjadi yang terbaik dalam kompetisi berenang agar ayah bangga

Ego : berusaha dengan keras berlatih secepat mungkin ketika berenang

Super ego: menceritakan kepada ayah bahwa dirinya menjadi murid yang terbaik dan berhasil mengalahkan Awan.

“Yah.. tadi waktu berenang, kata coach catatan berenang aku paling baik dibanding yang lain, aku 130 detik, Awan 145 detik.

Sayangnya, ayah tidak memberikan sedikitpun pujian terhadap prestasi Aurora dan bahkan menyuruhnya agar mengajari Awan berenang dan mereka berdua mendapatkan prestasi yang sama. Namun Aurora tidak patah semangat. Ia tetap mengikuti ambisinya dengan berlatih begitu keras.

Tidak hanya terhadap Aurora, ayah bahkan selalu menekan Angkasa agar senantiasa menjaga adik-adiknya. Sejak kecil Angkasa telah dijejali dengan tanggung jawab-tanggung jawab yang begitu besar.

1. Ayah

Id : mengharapkan kehidupan anak-anaknya sesempurna mungkin

Ego : mempertimbangkan Angkasa sebagai seorang kaka yang mampu menjaga adik-adiknya selamanya

Super ego : menjejali angkasa dengan tugas dan tanggung jawab untuk menjaga adik-adik sejak Angkasa masih kecil.

“Mas Angkasa tau ngak tugas seorang kakak itu apa? Ayah kasih tau ya.. tugas seorang kakak itu menjaga adik-adiknya supaya merasa aman. Supaya adik-adiknya merasa tenang. Supaya adik-adiknya merasa bahagia. Jadi nantik.. kalo misalnya Ayah sama Ibu ngak ada, yang jagain adik-adiknya Angkasa.”

Hingga suatu ketika, saat Awan mengalami kecelakaan di sekolah, angkasa memukuli kawannya karena merasa harus menjaga adiknya dengan baik.

1. Angkasa

Id : menuduh Rio sebagai penyebab terjadinya kecelakaan di sd yang dialami oleh Awan

Ego : mempertimbangkan untuk melakukan sesuatu terhadap Rio karena merasa bertanggung jawab terhadap adiknya.

Super Ego : memukuli Rio hingga babak belur

“minta maaf, Angkasa kamu udah mukulin Rio sampai babak belur.”

2. Ibu

Id : ingin agar anak-anaknya menjadi anak yang berperilaku baik, tidak memukuli orang lain sembarangan

Ego : mempertimbangan memberi nasehat yang sesuai kepada anak kecil seusia Angkasa yang saat itu masih SMP

Super ego: menasehati Angkasa

“Mas Angkasa, marah itu wajar nak.. tapi jangan jadikan marah sebagai satu-satunya cara untuk menyelesaikan masalah.”

Setelah beranjak dewasa, perilaku ayah masih tetap saja terhadap anak-anaknya. Menganggap mereka seolah masih seperti anak kecil dan ofer protektif terhadap semua anaknya baik di rumah maupun di pekerjaan. Sehingga Awan tumbuh menjadi anak yang memiliki kepercayaan diri begitu tinggi tetapi sangat egois.

D. KESIMPULAN

Penelitian sebuah karya sastra secara mendalam dibutuhkan ilmu bantu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan ilmu psikologi sebagai ilmu bantu. Psikologi digunakan mengingat karya sastra merupakan sebuah aktivitas psikologis, yaitu ketika seorang pengarang menggambarkan watak dan kepribadian tokoh di dalam cerita. Dalam hal ini, peneliti menggunakan ilmu psikologi yang oleh sigmund freudh yaitu Id, Ego dan Super ego. Id merupakan tempat penyimpanan instink dan libido. Id merupakan struktur yang kuat dari kepribadian karena id menyediakan energi bagi kedua komponen lain. Instink berhubungan langsung dengan pemenuhan kebutuhan fisik dan berusaha untuk memenuhinya. Id beroperasi dengan prinsip kesenangan (pleasure principle), fungsi id adalah untuk mencapai kesenangan dan menghindari ketidakpuasan. Id berjuang untuk mencapai kepuasan yang cepat dan tidak mentoleransi keterlambatan untuk kepuasan tersebut untuk alasan apapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Noor, Redyanto. 2009. Pengantar Pengkajian Sastra. Semarang: Fasindo
- Pratista, Himawan. 2008. Memahami Film. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Purba, Antilan. 2012. Sastra Indonesia Kontemporer. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saworno, Sarlito W, Eko A. Meinarno. 2014. Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.